

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berjalan, banyaknya kebutuhan serta ide *makeup* yang terus bermunculan membuat seseorang menjadi kreatif dalam melakukan *makeup* yang tidak hanya untuk tampilan cantik, kegiatan ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa di tinggalkan begitu saja bagi perempuan maupun pria yang kegunaannya tidak hanya untuk sehari-hari namun juga untuk pekerjaan dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh Supriyatno & Supiani (2021) dimana tata rias juga kerap digunakan untuk media informasi contohnya adalah tata rias spesial efek yang digunakan untuk kebutuhan pembuatan suatu film atau sinetron, tata rias korektif atau natural untuk keperluan pemotretan majalah, tata rias seni untuk sebuah pementasan teater, atau tari, dan lain sebagainya. Tata rias efek khusus merupakan salah satu teknik riasan yang sering digunakan dalam produksi film atau teater, tata rias ini dapat memberikan efek seperti efek luka, efek muka tua hingga efek ilusi optik. Penggunaan efek khusus berkembang dengan pesat hingga sekarang, dimana ini menjadi sebuah tuntutan dari perkembangan genre maupun kebutuhan cerita (Nugroho, 2022). Penggunaan rias efek khusus ini akan memberikan karakter memiliki tampilan yang kuat.

Menurut (Fatmasari et al., 2022) rias karakter merupakan riasan yang dapat mengubah umur, sifat, wajah, suku hingga bangsa sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Dalam melakukan rias karakter, dapat dibuat dengan 2 teknik yaitu teknik 2 dimensi dan teknik 3 dimensi, dimana rias karakter 2 dimensi merupakan riasan yang hanya dapat dilihat dari satu sisi saja, sedangkan rias karakter 3 dimensi merupakan riasan yang merupakan riasan yang dapat dilihat dari semua arah serta dapat diraba atau memiliki tekstur (Yunalis & Yanita, 2020). Dalam riasan karakter 3 dimensi, penggunaan prostetik seringkali digunakan, hal ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) dimana rias karakter berkaitan dengan prostetik. Menurut Setiawan Widjanarko pada Tezaiswari et al. (2019) mengemukakan bahwa prostetik merupakan tambahan pada tata rias karakter yang

didesain untuk ditempelkan pada wajah atau badan *actor*. Penggunaan prostetik ini akan memberikan efek *realistis* dibandingkan hanya menggunakan *body painting* saja, saat ini sudah terdapat pengetahuan mengenai efek makeup dengan teknik prostetik. Beberapa penelitian mengenai prostetik sudah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan Tezaiswari dkk., (2019) bahwa prostetik digunakan untuk menciptakan efek yang lebih dramatis dan realistis. selain itu menurut (Putri et al., 2021) makeup karakter juga membutuhkan tambahan prostetik untuk menampilkan sebuah karakter yang kuat. salah satu efek riasan yang dapat menggunakan teknik prostetik yaitu efek kulit buaya. Riasan karakter buaya tidak hanya digunakan untuk *cosplay* ataupun event *halloween* namun juga untuk acara pentas seni hingga film, seperti lakon “pangeran dan buaya putih” teater bangsawan kelompok bintang selatan di Palembang (Zulhidayati, 2015), karakter killer crocs dalam film “suicide squad” (Armenia, 2017) hingga lakon “dasar buaya” oleh institut kesenian jakarta pada tahun 2023 (IKJ, 2023).

Seiring berjalannya waktu, inovasi dalam bahan kosmetika dan teknologi membawa tata rias efek menjadi lebih bervariasi. Tata rias efek tidak hanya terbatas pada dunia hiburan besar, tetapi juga memengaruhi industri lain seperti periklanan, *fashion*, dan konten media digital. Penggunaan prostetik, seringkali digunakan pada sebuah proyek film layar lebar, teater, event *fashion* hingga acara pagelaran rias fantasi. Dalam pembuatan prostetik, biasanya menggunakan bahan seperti *gelatin*, silikon dan lateks, namun penggunaan bahan tersebut cukup mahal dan sulit dijangkau dimana hal ini didukung oleh (Yunalis & Yanita, 2020) dimana berdasarkan penelitiannya penggunaan *gelatin* masih sukar untuk didapat, memiliki harga yang relatif mahal yaitu Rp. 25.000/ons nya. Selain itu berdasarkan penelitian (Wijanarko & Dwiyaniti, 2019) bahan dalam pembuatan prostetik cukup sukar untuk ditemukan seperti *silicon gel* dan *gelatin*, penggunaan *gelatin* juga kurang diminati karena *gelatin* merupakan bahan makanan yang mudah basi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta acara pagelaran fantasi 2022 pada 18 Mei 2024 mengatakan bahwa “penggunaan *body painting* dalam membuat rias efek lebih disukai karena memiliki harga yang cenderung murah dan mudah diaplikasikan, namun penggunaan *body painting* tidak bisa memberikan efek timbul”, selain peserta pagelaran rias fantasi, peneliti

juga melakukan wawancara oleh 3 *special effect makeup artist* yang merupakan seseorang yang bekerja dalam bidang riasan efek khusus pada sebuah proyek film dan teater pada 20 Mei 2024 dimana mereka mengatakan “bahwa penggunaan prostetik dalam sebuah karakter akan memberikan efek dramatis, namun terkadang kendalanya adalah bahan dalam membuat prostetik memiliki harga yang cukup mahal”. Sehingga dari kendala tersebut peneliti memilih bahan lem tembak dan tisu sebagai bahan utama dalam efek khusus dengan teknik prostetik.

Penggunaan lem tembak sebagai efek riasan mulai banyak disukai, seperti yang terdapat pada video pendek atau *reel* di media sosial dengan akun *instagram* @illumina_arty yang menggunakan lem tembak sebagai efek tambahan *graphic eyeliner* pada tata rias di bagian mata, selain itu video tutorial salah satu akun *youtube* @bailey van der veen yang menggunakan lem tembak sebagai efek tetesan air mata. Dalam wawancara bersama salah satu *special effects (SFX)* makeup artist yang bekerja pada sebuah teater pada 20 Mei 2024 mengatakan bahwa “penggunaan lem tembak seringkali digunakan dalam membuat efek gigi palsu sebagai pengganti plastik termoplastik, membuat efek gigi palsu dengan lem tembak juga cukup mudah yaitu dengan membetuk pola gigi yang diinginkan pada besi palet”. Peneliti memilih menggunakan lem tembak karena mudah dibentuk, dapat memberikan tekstur dan juga memiliki harga yang murah dan mudah ditemukan, namun penggunaan lem tembak juga diperlukan kehati-hatian karena lelehan lem tembak sangat panas. Peneliti juga menggunakan tisu, penggunaan tisu seringkali digunakan dalam membuat riasan efek khusus, seperti pada penelitian (Yunalis & Yanita, 2020) yang menggunakan tisu dalam membuat riasan efek kerutan pada wajah. Peneliti memilih tisu dapur dalam membuat efek kulit buaya, tisu ini dipilih karena memiliki serat yang lebih banyak sehingga tidak akan mudah robek, tisu dapur ini akan digunakan sebagai wadah atau alas dalam membuat pola kulit buaya dan juga untuk mempermudah penempelan prostetik pada bagian tubuh aktor. Dalam penelitian ini efek khusus kulit buaya dengan teknik prostetik akan dibuat dalam bentuk media video tutorial.

Perkembangan video telah menaikkan peran penting dalam industri kreatif, termasuk seni, grafis, dan pengembangan perangkat lunak. Media video dapat diputar di berbagai *platform* termasuk televisi, layar komputer, perangkat seluler,

dan internet. Video tutorial menjadi salah satu media yang paling sering digunakan dan efektif dalam menyampaikan informasi serta teori kepada *audiens* di era digital saat ini.

Video tutorial merupakan suatu bentuk media yang menggabungkan gambar menjadi satu kelompok dan memiliki audio yang berisi langkah serta penjelasan dari isi video tersebut. Menurut Qonitah dkk., (2020). Video tutorial bersifat media audio visual yang di dalamnya terdapat si penyaji materi atau tutor yang membuat pembelajaran menjadi praktis dan dapat dilakukan dimana saja. Konten video tutorial kini lebih banyak diminati orang banyak karena video tutorial memiliki visual serta audio yang menarik semua kalangan dan juga dapat mencakup semua informasi. Peneliti memilih media video tutorial karena dengan adanya pembuatan video tutorial selain kemudahan akses yang diberikan, video tutorial dapat memberikan sisi positif bagi para penonton untuk memahami langkah-langkah yang diberikan dengan visualisasi yang jelas. Hal ini didukung oleh Wind (2014) bahwa Keberadaan video tutorial bukan hanya sebagai pelengkap penjelasan, melainkan mampu membuat pemahaman lebih mendalam atau sesuatu yang dibahas.

Saat ini belum ada video tutorial yang membahas cara membuat efek khusus kulit buaya dengan teknik prostetik menggunakan lem tembak dan tisu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat efek kulit buaya menggunakan teknik prostetik dengan bahan utama lem tembak dan tisu dalam bentuk video tutorial yang layak menurut ahli media dan ahli materi.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini lebih didasarkan pada pengembangan video tutorial efek khusus kulit buaya menggunakan teknik prostetik dengan bahan utama lem tembak dan tisu dapur yang dibuat dengan pola kulit buaya, prostetik ini akan diaplikasikan pada bagian lengan bawah, punggung tangan dan jari model. Video akan dibuat dalam durasi \pm 9 menit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta indentifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “bagaimana pengembangan video tutorial efek khusus kulit buaya dengan teknik prostetik dari bahan lem tembak dan tisu yang layak digunakan sebagai sumber belajar ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dihasilkan dari penembangan video tutorial ini adalah menghasilkan video tutorial yang layak menurut ahli media serta ahli materi sebagai sumber belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti serta dapat dijadikan solusi bagi permasalahan yang ada.

2. Bagi Program Studi.

Penelitian video tutorial efek khusus kulit buaya dengan teknik prostetik dari lem tembak dan tisu ini dapat menjadi refrensi dalam pembuatan efek khusus dengan teknik prostetik bagi mahasiswa Program Studi D4 kosmetik dan perawatan kecantikan, Universitas Negeri Jakarta.

Intelligentia - Dignitas